Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 6, No: 2, Nopember 2026
Doi : https://doi.org/dst.v6i2.9964

Submitted : Nov 4, 2026
Accepted : Nov 9, 2026
Published : Nov 10, 2026

Edukasi Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Watopute, Kabupaten Muna

Sartiah Yusran[1)], Mubarak[2], Umi Kulsum[3], Rosmina Susen[4], Hastina Susen[5]
[1,2,3)] Program Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo
s.yusran@uho.ac.id, umi.kulsum.kholid@gmail.com, rosminasusen@gmail.com, syahrulbutur1993@gmail.com

Abstrak: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang dapat digunakan lebih dari dua tahun, bersifat efektif dan efisien, serta meliputi alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD), implan, dan kontrasepsi mantap, yaitu tubektomi (MOW) dan vasektomi (MOP). MKJP berperan penting dalam menjarangkan kelahiran, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, dan mengendalikan pertumbuhan penduduk. Data nasional tahun 2023 menunjukkan pengguna implan, IUD, dan MOW secara gabungan hanya sekitar 23% dari seluruh akseptor KB. Pada data 2022, proporsi MKJP di Sulawesi Tenggara sekitar 25,2% dari peserta KB modern (implan 19,5%, IUD 3,4%, MOW 2,2%, dan MOP 0,1%). Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang MKJP di wilayah kerja UPTD Puskesmas Watopute, Kabupaten Muna. Kegiatan berupa penyuluhan dengan media leaflet dan video edukasi pada 26 September 2026 yang diikuti 12 responden (11 perempuan dan 1 laki-laki). Pengetahuan diukur dengan *pre-test* dan *post-test* berisi 15 soal. Rata-rata skor meningkat dari 9,50 (63,33%) menjadi 12,33 (82,22%), dengan selisih rata-rata 2,83 poin. Hasil juga menunjukkan bahwa Sebanyak 11 responden (91,67%) mengalami peningkatan skor dan 1 responden (8,33%) tetap. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan dan konseling berkelanjutan masih diperlukan untuk mengatasi keraguan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang efektif. Analisis lima lensa gender menunjukkan KB masih dipandang sebagai urusan perempuan, sehingga edukasi perlu melibatkan laki-laki dan konseling pasangan.

Kata Kunci: MKJP, Edukasi Kesehatan, Pengetahuan

Pendahuluan

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang dapat digunakan lebih dari dua tahun, bersifat efektif dan efisien, serta meliputi alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD), implan, dan kontrasepsi mantap, yaitu tubektomi (MOW) dan vasektomi (MOP). MKJP berperan penting dalam menjarangkan kelahiran, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, dan mengendalikan pertumbuhan penduduk (Fitria *et al.*, 2026) . Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dari 1,9 miliar perempuan usia reproduksi (15–49 tahun) di dunia pada tahun 2021, sekitar 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana, dan 164 juta di antaranya masih memiliki kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi (Nguyen, 2025) . Kondisi ini menunjukkan bahwa akses dan pemanfaatan layanan kontrasepsi yang efektif masih menjadi tantangan, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah (Ogunlakin *et al.*, 2026) .

Di Indonesia, pola pemilihan kontrasepsi masih didominasi metode jangka pendek. Data nasional tahun 2023 menunjukkan akseptor KB suntik sebesar 53,34% dan pil 18,74%, sedangkan implan 10,75%, IUD 8,94%, dan MOW 3,46% (BPS RI, 2024) . Dengan demikian, proporsi pengguna MKJP baru sekitar 23% dari seluruh akseptor KB. Pada data 2022, proporsi MKJP di Sulawesi Tenggara sekitar 25,2% dari peserta KB modern (implan 19,5%, IUD 3,4%, MOW 2,2%, dan MOP 0,1%), sedangkan secara nasional sekitar 22,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Prevalensi pemakaian MKJP secara nasional juga baru sekitar 21,39% pada data baseline SDKI 2019, di bawah target RPJMN 2024 sebesar 28,39% (Ifayanti, Indriani and Putri, 2023)

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 6, No: 2, Nopember 2026
Doi : https://doi.org/dst.v6i2.9964

Submitted : Nov 4, 2026
Accepted : Nov 9, 2026
Published : Nov 10, 2026

Rendahnya pemakaian MKJP dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pengetahuan, sikap, dan akses pelayanan KB. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, dukungan suami, pendapatan, dan tempat tinggal berhubungan dengan pilihan MKJP pada pasangan usia subur di Indonesia (Sari *et al.*, 2025) . Karena itu, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang efektif perlu terus diperkuat agar masyarakat memahami pengertian, keunggulan, efek samping, dan pilihan MKJP secara utuh sebelum memutuskan metode yang akan dipakai (Idrus *et al.*, 2026)

Pendidikan kesehatan dengan media yang menarik dapat membantu sasaran memahami informasi dengan lebih baik. Leaflet memuat informasi ringkas yang dapat dibaca ulang di rumah, sedangkan video menyajikan materi secara audiovisual sehingga lebih mudah diingat. Kombinasi presentasi, video, dan leaflet yang dievaluasi dengan pre-test dan post-test sebelumnya terbukti meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan kesehatan (Manggul *et al.*, 2022)

Di Kabupaten Muna, pada tahun 2024 terdapat 2.231 peserta KB aktif pengguna MKJP dari 14.019 peserta KB aktif seluruh metode, atau 15,91% (DPPKB Kabupaten Muna, 2026). Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Watopute, jumlah akseptor MKJP baru menurun dari 17 orang pada tahun 2023 menjadi 13 orang pada tahun 2024 dan 12 orang pada tahun 2025, seluruhnya pengguna implan, sedangkan IUD, MOW, dan MOP tidak memiliki akseptor sama sekali.(Dinkes Kabupaten Muna, 2025) Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang MKJP melalui penyuluhan dengan media leaflet dan video edukasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Watopute, Kabupaten Muna. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih memahami MKJP sehingga dapat mengambil keputusan ber-KB yang tepat sesuai kebutuhan keluarganya.

Realisasi Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dengan media leaflet dan video edukasi, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Materi berfokus pada edukasi tentang MKJP. Pengetahuan peserta diukur dua kali, yaitu sebelum penyuluhan (*pre-test*) dan setelah penyuluhan (*post-test*), dengan kuesioner yang sama berisi 15 pertanyaan tentang MKJP. Penyusunan pertanyaan didasarkan pada materi edukasi MKJP dan mencakup aspek pengetahuan mengenai konsep dasar, jenis, efektivitas, manfaat, keterbatasan, efek samping, serta pemilihan MKJP. Setiap pertanyaan memiliki satu jawaban benar dan beberapa pilihan jawaban salah. Sistem penilaian menggunakan skala dikotomis, yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah atau tidak dijawab. Dengan demikian, skor total peserta berkisar antara 0–15, kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100 dengan rumus (skor yang diperoleh/15) × 100. Peningkatan pengetahuan dinilai berdasarkan selisih skor *post-test* dan *pre-test*. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin baik tingkat pengetahuan peserta mengenai MKJP.

Sebelum penyuluhan, dilakukan asesmen awal di DPPKB Kabupaten Muna dan UPTD Puskesmas Watopute pada 22 September 2026 untuk memperoleh gambaran awal mengenai penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Data diperoleh dari dokumen program DPPKB dan puskesmas, serta dilengkapi dengan informasi melalui triangulasi kepada kader kesehatan dan bidan desa. Sasaran kegiatan adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) pengguna kontrasepsi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Watopute yang belum menggunakan MKJP atau masih menggunakan metode kontrasepsi non-MKJP. Sebanyak 12 peserta direkrut menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan melibatkan seluruh PUS yang memenuhi kriteria sasaran kegiatan berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas dan hasil identifikasi bersama kader kesehatan serta bidan desa. Pemilihan ini juga dilakukan pada saat kegiatan pengabdian dilaksanakan di Puskesmas. Seluruh peserta yang teridentifikasi pada hari pertama, kemudian diundang untuk mengikuti kegiatan edukasi kesehatan tentang MKJP. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner karakteristik peserta serta lembar *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai MKJP.

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 6, No: 2, Nopember 2026
Doi : https://doi.org/dst.v6i2.9964

Submitted : Nov 4, 2026
Accepted : Nov 9, 2026
Published : Nov 10, 2026

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 September 2026, bertempat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Watopute, Kabupaten Muna. Kegiatan diikuti 12 responden yang terdiri atas 11 perempuan dan 1 laki-laki, seluruhnya berstatus kawin dan memiliki anak. Pelaksanaan dilakukan secara sistematis dalam empat tahap berikut.

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas dan menyiapkan peserta penyuluhan. Tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* 15 soal, merancang leaflet MKJP, serta menyiapkan video edukasi tentang MKJP sebagai media penyampaian materi.

2. Tahap Pembukaan

   Kegiatan diawali dengan pembukaan, perkenalan tim, dan penjelasan tujuan kegiatan kepada peserta. Peserta diminta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan mengisi kuesioner secara jujur.

3. Tahap Pelaksanaan

   a. Pengisian *pre-test*.
      Pada tahap ini, peserta diberikan formulir *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka sebelum menerima informasi edukatif mengenai MKJP. Peserta diinstruksikan untuk mengisi formulir tersebut secara mandiri, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pemahaman mereka sebelum penyuluhan dimulai.
   b. Tahap Penyuluhan.
      Tahap penyuluhan merupakan inti dari kegiatan ini, di mana edukasi Kesehatan mengenai MKJP disampaikan kepada peserta. Materi disampaikan dengan bantuan leaflet yang dibagikan kepada setiap peserta dan pemutaran video edukasi. Materi mencakup pengertian MKJP, jenis-jenis MKJP (IUD, implan, MOW, dan MOP), keuntungan, efek samping, serta tempat memperoleh pelayanan.
   c. Tahap Tanya jawab.
      Setelah penyuluhan, sesi tanya jawab dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Tim penyuluhan siap menjawab semua pertanyaan yang diajukan, sehingga peserta dapat memperoleh klarifikasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang MKJP.
   d. Tahap Pengisian *post-test*.
      Sebagai langkah terakhir, peserta diminta mengisi lembar *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing peserta. Perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dianalisis menggunakan uji *Paired Samples t-test*, setelah terlebih dahulu memastikan bahwa data selisih skor memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan peserta secara statistik setelah mengikuti edukasi kesehatan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Peningkatan skor yang disertai perbedaan bermakna secara statistik (p kurang dari 0,05) diinterpretasikan sebagai peningkatan pengetahuan peserta dalam jangka pendek setelah penyuluhan. Evaluasi ini tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku penggunaan kontrasepsi maupun efektivitas program dalam jangka panjang.
      .

4. Tahap Penutupan

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi penutupan yang berlangsung penuh kebersamaan dan kegembiraan. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi semua pihak, dilakukan foto bersama. Sesi foto ini tidak hanya sebagai dokumentasi, tetapi juga simbol dari kolaborasi yang terjalin antara berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang MKJP. Momen ini menandai akhir dari kegiatan, sekaligus menegaskan komitmen bersama untuk terus mendukung kesehatan masyarakat. Peserta diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dan menyebarluaskannya di

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 6, No: 2, Nopember 2026
Doi : https://doi.org/dst.v6i2.9964

Submitted : Nov 4, 2026
Accepted : Nov 9, 2026
Published : Nov 10, 2026

lingkungan mereka, sehingga dampak positif dari penyuluhan ini dapat dirasakan secara lebih luas. Kegiatan memperhatikan aspek etika, yaitu partisipasi sukarela tanpa paksaan, penjelasan hak peserta, anonimitas dan kerahasiaan data, serta penyampaian materi yang bebas stereotip gender dan menghormati norma budaya setempat tanpa mengabaikan prinsip kesetaraan dan hak kesehatan.

Hasil

Kegiatan penyuluhan tentang MKJP dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Watopute, Kabupaten Muna, dan diikuti 12 responden yang terdiri atas 11 perempuan dan 1 laki-laki. Kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang MKJP sehingga dapat mengambil keputusan ber-KB dengan tepat. Rangkaian kegiatan meliputi persiapan, pembukaan, *pre-test*, penyuluhan dengan leaflet dan video, tanya jawab, *post-test*, dan penutupan.

Karakteristik Responden

Berikut karakteristik responden yang mengikuti penyuluhan MKJP.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	N	%
≤25	3	25,00
26–35	8	66,67
≥36	1	8,33
Jumlah	**12**	**100**

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 1, kelompok umur terbanyak adalah 26–35 tahun dengan 8 responden (66,67%), diikuti kelompok ≤25 tahun sebanyak 3 responden (25,00%) dan ≥36 tahun sebanyak 1 responden (8,33%). Seluruh responden berada pada usia reproduksi dan berstatus kawin, sehingga relevan menjadi sasaran edukasi MKJP.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	1	8,33
Perempuan	11	91,67
Jumlah	12	100

Sumber: Data Primer 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden adalah perempuan yaitu 11 orang (91,67%), sedangkan laki-laki hanya 1 orang (8,33%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
SMP	1	8,33
SMA	5	41,67
D-III	1	8,33
S1	5	41,67
Jumlah	**12**	**100**

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 3, pendidikan responden terbanyak adalah SMA dan S1 dengan masing-masing 5 orang (41,67%), sedangkan D-III dan SMP masing-masing 1 orang (8,33%). Pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuan, karena semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin banyak pengalaman belajar yang dimiliki dan semakin mudah memahami informasi (Supardi

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 6, No: 2, Nopember 2026
Doi : https://doi.org/dst.v6i2.9964

Submitted : Nov 4, 2026
Accepted : Nov 9, 2026
Published : Nov 10, 2026

et al., 2023). Sebagian besar responden (11 orang; 91,67%) berpendidikan SMA ke atas, sehingga materi leaflet dan video relatif mudah diterima.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	N	%
1 anak	4	33,33
2 anak	3	25,00
3 anak	4	33,33
4 anak	1	8,33
Jumlah	**12**	**100**

Sumber: Data Primer 2026

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan 1 anak dan 3 anak masing-masing sebanyak 4 orang (33,33%). Seluruh responden telah memiliki anak, dengan usia anak terakhir antara 4 bulan sampai 3 tahun, yaitu masa ketika keputusan menjarangkan kehamilan berikutnya sering dipertimbangkan.

Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi

Perlakuan	**Mean**	**Standar Deviasi**
Pre-test	9,50	1,446
Post-test	12,33	1,614
Pengetahuan	**T**	**Sig. (2-tailed)**
Nilai Pre-Test dan Post Test	**-7,340**	**0,000**

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 5, terdapat perubahan signifikan dalam pengetahuan responden sebelum dan setelah edukasi. Rata-rata skor *pre-test* adalah 9,50 dengan standar deviasi 1,446, sedangkan rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 12,33 dengan standar deviasi 1,614.

Peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 2,83 poin antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan kesehatan tentang MKJP. Hasil uji *Paired Samples t-test* menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor tersebut bermakna secara statistik ($p < 0,001$). Sebelum pengujian dilakukan, asumsi normalitas terhadap selisih skor *post-test* dan *pre-test* diperiksa menggunakan uji Shapiro-Wilk, mengingat jumlah peserta relatif kecil, yaitu 12 orang. Hasil analisis ini menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Meskipun demikian, temuan ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena evaluasi hanya melibatkan 12 peserta dengan desain pengukuran sebelum dan sesudah tanpa kelompok pembanding. Oleh karena itu, peningkatan skor tersebut menggambarkan perubahan pengetahuan jangka pendek setelah penyuluhan, tetapi belum dapat sepenuhnya memastikan bahwa perubahan tersebut hanya disebabkan oleh intervensi edukasi yang diberikan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan leaflet dan video efektif meningkatkan pemahaman peserta tentang MKJP. Efektivitas tersebut diduga karena media yang digunakan menyajikan informasi melalui lebih dari satu indera: video menampilkan materi secara audiovisual, sedangkan leaflet dapat dibaca ulang peserta, ditambah sesi tanya jawab yang memungkinkan klarifikasi langsung (Mirawati *et al.*, 2024) . Hasil ini sejalan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan lain yang memadukan presentasi, video, leaflet, serta evaluasi *pre-test* dan *post-test* dan melaporkan peningkatan pemahaman peserta (Andini *et al.*, 2023)

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 6, No: 2, Nopember 2026
Doi : https://doi.org/dst.v6i2.9964

Submitted : Nov 4, 2026
Accepted : Nov 9, 2026
Published : Nov 10, 2026

Peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting dalam perubahan perilaku. Pengetahuan yang baik, sikap yang mendukung, dan dukungan suami berhubungan dengan pilihan MKJP sehingga edukasi yang berhasil meningkatkan pengetahuan berpotensi mendorong keputusan memakai MKJP (Ridawati and Nurmala, 2021) . Namun, studi terbaru pada 196 akseptor KB menemukan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan MKJP, sedangkan pengetahuan tidak berhubungan bermakna. Karena itu, peningkatan pengetahuan perlu disertai pelibatan pasangan. Namun, kegiatan ini hanya mengukur pengetahuan sesaat pada 12 responden tanpa kelompok pembanding dan tanpa tindak lanjut jangka panjang, sehingga dampaknya terhadap pemakaian MKJP belum dapat dinilai (Natalia, Pratiwi and Maryam, 2025)

Temuan ini sejalan dengan komposisi peserta penyuluhan, yaitu hanya 1 dari 12 peserta (8,33%) adalah laki-laki. Studi di Puskesmas Poasia, Kendari, melaporkan bahwa 85,4% akseptor MKJP sangat puas dengan mutu layanan, sehingga hambatan diduga lebih banyak berada pada keputusan awal memilih MKJP daripada pada mutu layanan. Asesmen ini memiliki keterbatasan karena topik reproduksi dan gender masih dianggap tabu, sebagian responden, terutama perempuan, cenderung memberi jawaban yang aman secara sosial (*social desirability bias*). Waktu yang singkat menyulitkan terbentuknya kedekatan untuk membahas isu sensitif seperti relasi kuasa dalam rumah tangga, dan responden laki-laki jauh lebih sedikit dibanding perempuan.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 Dokumentasi penyuluhan dan pendampingan peserta



Gambar 2 Dokumentasi kegiatan dan evaluasi pengetahuan peserta

Kesimpulan

Penyuluhan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) melalui leaflet, video edukasi, dan tanya jawab di wilayah kerja UPTD Puskesmas Watopute diikuti oleh 12 peserta. Setelah kegiatan, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 9,50 menjadi 12,33 dari maksimum 15, dengan selisih 2,83 poin. Sebanyak 11 peserta (91,67%) mengalami peningkatan skor, sedangkan satu peserta (8,33%) memperoleh skor tetap. Uji t berpasangan menunjukkan perbedaan skor sebelum dan sesudah penyuluhan yang bermakna secara statistik ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta segera setelah mengikuti edukasi.

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 6, No: 2, Nopember 2026
Doi : https://doi.org/dst.v6i2.9964

Submitted : Nov 4, 2026
Accepted : Nov 9, 2026
Published : Nov 10, 2026

Hasil tersebut menjadi dasar untuk melanjutkan edukasi dan konseling MKJP yang mudah dipahami serta memberi ruang bagi peserta untuk mendiskusikan pilihan kontrasepsi sesuai kebutuhannya. Pelibatan pasangan dapat dipertimbangkan untuk memperluas jangkauan informasi. Namun, jumlah peserta yang kecil, ketiadaan kelompok pembanding, dan pengukuran segera setelah kegiatan membatasi kesimpulan pada perubahan pengetahuan jangka pendek. Kegiatan ini belum membuktikan peningkatan penggunaan MKJP atau bertahannya pengetahuan dalam jangka panjang. Evaluasi berikutnya perlu mencakup pengukuran ulang dan tindak lanjut pemanfaatan layanan KB.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada UPTD Puskesmas Watopute, Kabupaten Muna, atas izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Deklarasi Penggunaan AI Generatif

Dalam revisi naskah ini, penulis menggunakan ChatGPT (OpenAI) untuk membantu penyusunan draf kesimpulan, penataan bahasa, dan perumusan deklarasi penggunaan AI. Penyusunan kesimpulan mengacu pada data dan hasil analisis yang telah tercantum dalam naskah. Bantuan AI pada revisi ini tidak digunakan untuk membuat data peserta atau menghasilkan keluaran uji statistik baru. Penulis bertanggung jawab atas pemeriksaan, penyuntingan, dan persetujuan akhir seluruh teks yang dibantu AI, serta atas keakuratan dan integritas isi naskah.

Daftar Pustaka

Andini, W.S. *et al.* (2023) "Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)," *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), pp. 1209–1232. Available at: https://doi.org/10.32583/pskm.v13i4.1284.

BPS RI (2024) *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik RI.

Dinkes Kabupaten Muna (2025) *Laporan Tahunan*. Raha: Dinas Kesehatan Kabupaten Muna.

Fitria, M. *et al.* (2026) "Determinants of permanent contraceptive use among multiparous women in Indonesia: The role of education and other demographic factors," *Clinical Epidemiology and Global Health*, 37, p. 102280. Available at: https://doi.org/10.1016/J.CEGH.2025.102280.

Idrus, M. *et al.* (2026) "Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Dalam Upaya Optimalisasi Program Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur," *JGEN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 38–43. Available at: https://doi.org/10.60126/jgen.v4i1.1420.

Ifayanti, T., Indriani, S. and Putri, A.D. (2023) "Analisis Faktor Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang," *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), pp. 657–664. Available at: https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.940.

Manggul, M.S. *et al.* (2022) "Edukasi Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesadaran dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang," *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(4), pp. 1263–1272. Available at: https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4771.

Mirawati, M. *et al.* (2024) "Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Sebagai Perencanaan KB Pascasalin dalam Kelas Ibu Hamil," *Abdimas Universal*, 6(1), pp. 80–85. Available at: https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.405.

Natalia, O., Pratiwi, D.R. and Maryam, S. (2025) "Edukasi Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(02), pp. 69–76.

Nguyen, M. (2025) "Education and reproductive empowerment: How schooling shapes women's contraceptive use and fertility intention in LMICs," *International Journal of Educational Development*, 115, p. 103287. Available at: https://doi.org/10.1016/J.IJEDUDEV.2025.103287.

Ogunlakin, A.D. *et al.* (2026) "Review on knowledge and perceptions on utilization of traditional contraceptives among women of reproductive age in Nigeria," *Journal of Holistic Integrative Pharmacy*, 7(3), pp. 526–535. Available at: https://doi.org/10.1016/J.JHIP.2026.09.005.

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 6, No: 2, Nopember 2026
Doi : https://doi.org/dst.v6i2.9964

Submitted : Nov 4, 2026
Accepted : Nov 9, 2026
Published : Nov 10, 2026

Ridawati, I.D. and Nurmala, F. (2021) "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TERHADAP METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG," *JURNAL ILMIAH KEPERAWATAN ALTRUISTIK*, pp. 43–52. Available at: https://doi.org/10.48079/vol4.iss2.53.

Sari, R. *et al.* (2025) "Analisis Pemakaian Alat Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Tahun 2024," *JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science*, 9(1), pp. 508–514. Available at: http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners.

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).